

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa kesimpulan mengenai persepsi responden asing pada interior *Via-Via Café*, *Jamur Café*, dan *K-Meal's Resto* Yogyakarta dengan variabel pencahayaan, warna, dan bentuk, yaitu:

##### 1. Pencahayaan

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi pencahayaan pada interior ketiga kafe/restoran tersebut adalah cukup/remang-remang, dekat/hangat, romantis, hidup, nyaman, dan rileks. Cukup/remang-remang di sini dimaksudkan bahwa tingkat keterangan cahaya lampu bersifat tidak terlalu terang ataupun gelap dan beberapa mengarah pada remang-remang, seperti tampak pada interior *Via-Via Café* lantai 2 dan *Jamur Café*.

Dekat/hangat, romantis, hidup, dan nyaman dimaknai sebagai pengaruh dari adanya beberapa kombinasi pencahayaan alami yaitu keberadaan *open terrace/verandah* dengan sinar cahaya langit malam dengan pencahayaan buatan, seperti beberapa *candle light*, cahaya lampu dengan sinar cahaya putih semu kuning yang tidak terlalu terang. Pencahayaan tersebut (kombinasi antara alami dan buatan) serta keadaan ruang menjadi sebuah komplemen yang saling mempengaruhi. Dapat diperjelas pada interior *Via-Via Café*, yaitu adanya pencahayaan dengan kondisi dan atmosfer ruang seperti ruang tamu

dan keluarga, dengan sinar cahaya warna putih semu kuning yang dipadukan dengan suasana ruang yang dipenuhi oleh pengunjung dengan tampilan visual yang variatif dapat membuat ruangan terasa lebih hangat, hidup, dan nyaman. Santai atau rileks dimaksudkan sebagai perpaduan antara pencahayaan yang tidak terlalu terang dan menyorot secara tegas pada pengunjung disertai dengan keadaan teras yang terbuka dengan cahaya malam.

## 2. Warna

Secara garis besar persepsi warna pada interior ketiga kafe/restoran tersebut adalah hangat/dekat, sederhana, menarik, mengundang, dan rileks/santai.

Hangat/dekat, dimaknai akibat dari adanya warna-warna hangat seperti coklat, merah bata, kuning gading, dan putih semu kuning. Kesan hangat/dekat pada interior *Via-Via Cafe* diperoleh dari komposisi warna yang terangkai dalam disain interiornya seperti coklat pada bambu, kayu, dan furnitur dan komponen warna-warna *soft* pada unsur pembentuk ruangnya serta dengan perpaduan sinar pantulan cahaya putih yang remang-remang dengan *candle light*. Sedangkan kesan hangat/dekat pada interior *Janur Café* diperoleh melalui warna-warna natural dan merah pada dinding dengan sentuhan cahaya kuning yang tidak terlalu terang/redup.

Sederhana, menarik, mengundang, rileks, dan hidup diperoleh melalui warna warna natural yang sedang menjadi tren warna internasional, yaitu seperti coklat, abu-abu, putih, merah bata, hitam, krem, hijau, biru dsb. Hal

tersebut dapat dilihat dalam lingkup interior *K-Meal's Resto*, yaitu adanya furnitur kayu yang hadir sebagai sesuatu yang sederhana namun tampak elegan serta berkesan menarik dan mengundang. Menarik karena lahir dari kombinasi antara warna-warna dinding, plafon, dan aksesoris interiornya. Mengundang dalam interior *Via-Via Café* dimaksudkan sebagai pengaruh adanya warna-warna netral dan (*soft*) lembut/kalem/tidak mencolok seperti putih semu kuning, kuning muda, abu-abu dan coklat muda dsb. Keberadaan warna-warna tersebut dikombinasikan dengan sinar cahaya lampu, yaitu putih semu kuning dengan sinar pantul menyebar ke atas (*uplight*) dan ke area-area tertentu (*spotlight*) adalah sesuatu yang menarik, sederhana dan membuat suasana menjadi lebih rileks. Dapat ditambahkan bahwa warna adalah sesuatu yang bisa membuat ruangan menjadi lebih menarik, dengan penggunaan warna-warna yang cenderung lebih terang/cerah dan mencolok seperti orange, kuning, hijau muda dsb maka akan terlihat jauh lebih hidup, bergairah/semangat dan mengundang. Begitu pula pada interior *Janur Café*, bahwa kesan mengundang, hidup dan menarik diperoleh melalui keberadaan warna yang variatif (kuning, hijau, merah tua, krem, putih, hitam, biru dsb) dan coklat/natural pada bambu, furnitur serta lantai mozaik.

Namun terdapat persepsi yang berbeda pada interior *Janur Café*, yaitu monoton karena warna kuning yang dominan, tidak ada kontras warna dan bukan sebuah kombinasi yang menarik dengan pencahayaan kuning tersebut. Kesan sedikit ramai dimaksudkan karena terlalu banyaknya warna pada lantai dengan kombinasi warna pada pernak-pernik interiornya.



### 3. Bentuk

Persepsi terhadap variabel bentuk dimaknai sebagai komposisi dari bentuk-bentuk pada furnitur, lantai, dinding, plafon dengan motif dan ornamen yang membentuk suatu kesatuan atmosfer tertentu pada ruang. Persepsi bentuk pada *Via-Via Café* lantai 1 ini adalah sebagai ruang publik yang artistik dan refleksi nuansa Indonesia, yaitu *heritage* dan modern. Beberapa kesan lain yaitu natural, sederhana, rileks, menyenangkan, nyaman, menarik, mengundang, *hommy, lovely, modern, universal atmosphere, living room style, family atmosphere*, fungsional, *spacious*, manis/indah, hidup, menarik, kreatif, dan unik. Natural dengan penggunaan material lokal alami seperti furnitur kayu, tegel dan pot tanaman. Bentuk sederhana pada desain furnitur yaitu geometris dan dinding yang polos dengan sentuhan (*artworks*) lukisan serta motif/pola pada lantai, yang terdiri dari beberapa *outline* sebagai pembatas area. Suasana rileks dan menyenangkan dari bentuk ruang dan teras terbuka, sehingga tidak terasa kaku dan formal karena tidak terikat dalam batasan ruang yang kuat dan dapat menikmati pemandangan (*view*) luar. Kesan *hommy, lovely, living room style, universal dan family atmosphere, fungsional* serta (*spacious*) berjarak dimaknai sebagai efek penataan furnitur yang tidak terlalu dekat sehingga terdapat privasi. Kesan manis/indah, kreatif, menarik, hidup dan unik tercipta melalui aksesoris permanen (jam dinding) dan karya seni seniman lokal yang bersifat temporer. Sedangkan pada lantai 2 yaitu modern, tradisional/etnik, sederhana, tenang, bagus/menyenangkan, nyaman, menarik, natural, santai/rileks, tropis, unik, kreatif, mengundang, dan hidup. Sederhana, tenang, bagus/menyenangkan, dan

nyaman dengan adanya kehadiran motif dan pola garis yang mendominasi ruang serta menarik karena adanya *open verandah*. Natural, tropis, dan rileks karena keberadaan pot tanaman, lukisan mural bertema alam, material kayu pada furnitur, bambu-bambu pada fasad bangunan, kere kayu berkesan tradisional, lantai semen tanpa *finishing*, dinding batu bersusun acak. Unik, artistik/kreatif, hidup, dan mengundang sebagai komposisi atas adanya *temporary artwork* dan adanya perpaduan dari kondisi interior yaitu pencapaian kualitas interior berdasarkan bentuk-bentuk pada lantai, dinding, plafon, furnitur serta aksesoris interiornya.

Persepsi bentuk pada *Janur Cafe* adalah etnik, natural, universal/turistik, *hommy*, menyenangkan, nyaman, sederhana, menarik, rileks, kreatif, dan hidup. Natural karena material alami dan teras terbuka disertai kombinasi taman dan kolam mini. Kesan etnik karena adanya aksesoris lokal Indonesia, anyaman bambu bermotif tradisional pada dinding dengan atap limasan seperti rumah Jawa. Universal di sini melalui kombinasi aksesoris yang berasal dari mancanegara, bentuk ruang dengan adanya teras dan dapur yang terbuka. Suasana *hommy*, rileks, menarik, menyenangkan dan nyaman diperoleh melalui kondisi ruang yang terbuka, dengan banyak ventilasi (*open terrace dan open kitchen*), *layout* furnitur berjarak, kolam *outdoor*, dan tema hutan pada kolam mini kering *indoor*. Sedangkan kesederhanaan terlihat dari bentuk yang diwujudkan dalam beragam disain furniturnya, tanpa motif, dan warna-warna natural.

Persepsi bentuk pada interior *K-Meal's Resto* adalah cocok, fungsional, nyaman, sederhana, tidak cocok, kreatif, rileks, dan estetis. Cocok, fungsional, sederhana, dan nyaman melalui bentuk pada furniturnya yang sederhana tanpa



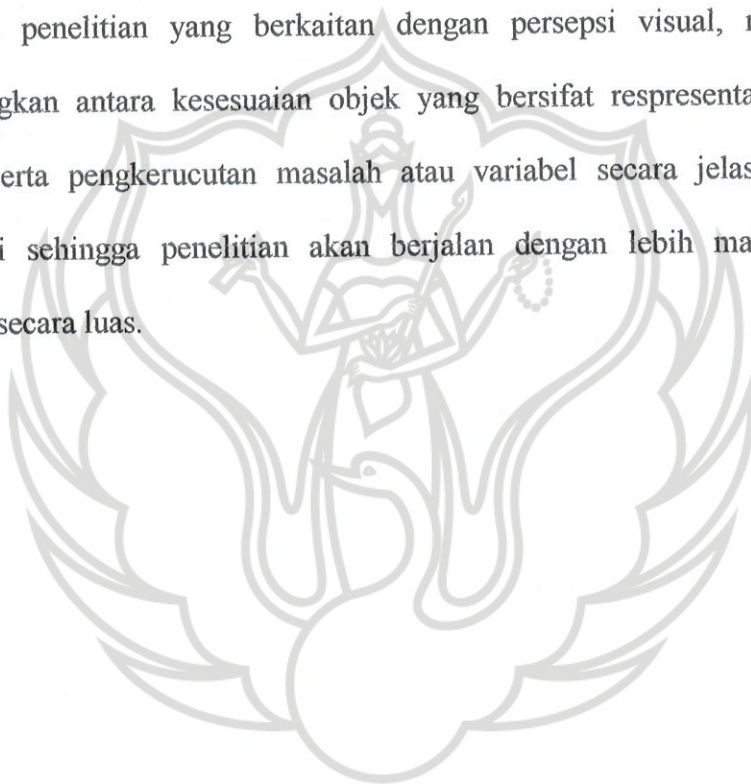
motif, dengan warna natural (*light wood*) dan bersifat cukup fungsional. Rileks dan nyaman dipertegas oleh bentuk pada furnitur dan aksesoris interior (partisi manik-manik, yaitu berfungsi secara estetis dan fisik) serta adanya (*open terrace*) teras terbuka. Cocok dimaksudkan atas kehadiran motif dan ornamen yang terlihat cocok dalam ruangan, sesuai dengan karakter ruang yaitu Jawa, tampak pada ornamen/ukiran kayu pada salah satu pintu, motif anyaman bambu (tradisional Jawa) pada plafon. Namun pendapat berbeda mengenai ketidakcocokan dilihat dari bentuk kursi dan aksesoris yang terlalu banyak dan berbeda. Estetis-kreatif oleh adanya pintu kayu berornamen/ukir, lukisan-lukisan dan beberapa gambar sketsa serta pot tanaman (*sapla*).

## **B. SARAN**

Persepsi visual merupakan bagian pengetahuan yang penting bagi disainer dan para pelaku seni dalam melihat suatu karya seni, baik yang terikat bentuk maupun ruang. Pemahaman dan penelitian mengenai persepsi visual ini diharapkan nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi sesuatu yang berguna untuk pencapaian disain dan khasanah ilmu pengetahuan yang lebih luas dan baru bagi para seniman serta penikmat seni, khususnya yang berkaitan erat dengan interaksi wisatawan asing serta pariwisata. Bagi pemilik kafe/restoran maka dapat dipertimbangkan dalam perancangan interiornya yaitu adanya keberadaan (*open terrace/verandah*) teras terbuka, *open kitchen*, konsep ruang yang bernuansa lokal/tradisional dan *western*/kosmopolit. Lokal seperti material lokal, yaitu bambu, kayu dan disain yang berkesan tradisional (Joglo). Kosmopolit

dimaknai sebagai sesuatu yang bersifat modern, universal, tidak mengacu pada ciri khas negara tertentu dan dapat dinikmati oleh berbagai pengunjung dari segala penjuru dunia. Sesuatu yang sederhana, namun tetap nyaman, hangat dengan cahaya yang tidak terlalu terang (*bright*), terdapat taman (*garden*) beberapa tanaman, sesuatu yang berbau tropis dan natural (furnitur dan warna) serta adanya (*artwork*) karya seni.

Pada penelitian yang berkaitan dengan persepsi visual, maka perlu dipertimbangkan antara kesesuaian objek yang bersifat representatif, metode penelitian serta pengkerucutan masalah atau variabel secara jelas dan lebih matang lagi sehingga penelitian akan berjalan dengan lebih maksimal dan bermanfaat secara luas.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Alexander, Mary J. *Designing Interior Environment*, New York: Hartcourt Brace Jovanovich Inc, 1972.
- Arikunto, Prof.Dr.Suharsimi., *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998.
- Arnheim, Rudolf. *Art and Visual Perception*, University of California Press Berkeley and Los Angeles, 1969.
- Ching, Francis D.K. *Interior Design Illustrated*, Van Nostrand Reinhold, Thomson Publishing Inc, 1996.
- Feldmen, Edmund Burke. *Art As Image And Image*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1967.
- Halim, Deddy. *Psikologi Arsitektur*. Pengantar Kajian Lintas Disiplin, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.
- Hindarto ST, M. Probo. *Warna Untuk Desain Interior*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2006.
- J.Wade, Nicholas dan T. Swanston, Michael. *Visual Perception and Introduction*, USA, Canada: Psychology Press Ltd, 2001.
- Kaina. *Color Therapy*, Pengaruh dan Kekuatan Warna Dalam Kehidupan, Yogyakarta: Enigma Publishing, 2004.
- Karlen, Mark dan Benya, James. *Dasar-Dasar Desain Pencahayaan*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Lam, William M.C. *Perception and Lighting As Formgivers For Architecture*, USA: Mc.Graw Hill Company, 1977.
- Meerwein, G., Rodeck, B. dan Mahnke, F.H. *Color Communication in Architectural Space*, Germany, 1998.
- MS, Prof.Dr.Suharnan. *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi, 2005.
- Sloan Allen, Phyllis., Stimpson, Miriam F. *Beginning of Interior Environment*,



United States of America: Macmillan College Publishing Company Inc., 1994.

Steffy, Gary. *Architectural Lighting Design*, New York: John Wiley & Sons Inc, 2002.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2004.

Sutanto, Agustinus dan Surya, Rudy. *Fundamental-Dasar-dasar Teori Arsitektur*, Jakarta: 2000.

W.A, Marsum. *Restoran dan Segala Permasalahannya*, Jakarta: Penerbit Andi, 1993.

Widyatmoko, Sutrisno, (Ed.). *Irama Visual*. Studio Diskom FSR ISI Yogyakarta, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.

Wirawan Sarwono, Sarlito., *Psikologi Lingkungan*, Jakarta:PT.Gramedia Pustaka, 1992.

**Pustaka Elektronik:**

<http://www.kmeals.com/>

[http://jiunkpe/s1/desi/2006/jiunkpe-ns-s1-2006-41402055-4451-fun\\_game-chapter2.pdf](http://jiunkpe/s1/desi/2006/jiunkpe-ns-s1-2006-41402055-4451-fun_game-chapter2.pdf), 2006

[www.mybuildingdesignz.com](http://www.mybuildingdesignz.com)

[www.momoy.com](http://www.momoy.com)

[www.designshoot.com](http://www.designshoot.com)

[www.viahouse.com](http://www.viahouse.com)

<http://www.leisuremontreal.tripod.com>

<http://www.cuctcaster.com>

<http://www.interiordesignnews.com>

<http://www.besthomegallery.com>

<http://www.bomanta.com/indonesia/makan-bareng-bule-di-via-via-yogyakarta/>